

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Analisis Univariat

Pada tahap ini variabel bebas dan variabel terikat akan disajikan dalam bentuk tabel dan teks menjadi subjek analisis yang dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

a. Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulan di BPM Aminuning Kabupaten. OKU Timur 2023

Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 54 orang, terbagi dalam 2 kategori: 1 (>2 tahun) dan 2 (1-2 tahun). Tabel di bawah ini menampilkan temuan variabel bebasnya dan analisis univariatnya.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dari Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2023

No	Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Frekuensi	Presentase (%)
1	> 2 tahun	36	66,7
2	1-2 tahun	18	33,3
	Total	54	100%

Dari jumlah tersebut, sebagian besar akseptor di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023 telah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan selama lebih dari 2 tahun (66,7%), sedangkan 33,3% telah menggunakannya selama 1-2 tahun.

b. Peningkatan Berat Badan Pengguna Suntik KB diBPM Aminuning Kabupaten. Ogan Komering Ulu (OKU) Timur 2023

Tabel di bawah ini menampilkan temuan analisis univariat variabel peningkatan berat badan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Peningkatan Badan di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2023

NO	Peningkatan Berat badan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu mengalami peningkatan berat badan	37	68,5

2	Ibu tidak mengalami peningkatan berat badan	17	31,5
Total		54	100%

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa berat badan pada akseptor sesudah memakai suntik 3 bulan, kebanyakan mengalami peningkatan. Hasilnya menunjukkan terdapat 37 akseptor (68,5%) mengalami kenaikan berat badan, sedangkan hanya 17 akseptor (31,5%) yang tidak mengalami kenaikan. Umumnya peningkatan berat badan terjadi pada akseptor dengan masa pemakaian lebih dari 2 tahun, untuk berapa besar jumlahnya dijelaskan lebih rinci di analisis bivariat dan pembahasan.

c. Siklus Haid Pengguna KB 3 Bulanan di BPM Aminuning Kabupaten. OKU Timur 2023

Tabel di bawah ini menampilkan temuan analisis univariat variabel siklus haid.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Siklus Haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 2023

NO	Siklus Haid	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu mengalami perubahan siklus haid	34	63,0
2	Ibu tidak mengalami perubahan siklus haid	20	37,0
total		54	100%

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari 50% akseptor setelah menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami perubahan siklus haid. Rincian dari gangguan siklus haid yang dialami oleh akseptor yaitu amenore menduduki posisi terbanyak yaitu 22 orang, kemudian disusul oleh oligomenorea 10 orang dan poligomenorea hanya 2 orang. Kemudian dikategorikan sesuai definisi operasional variabel yaitu untuk angka 1 berarti (ibu mengalami perubahan siklus haid) dan 2 (ibu tidak mengalami perubahan siklus haid). Hasil table 4.3 menyajikan bahwa 63% akseptor menunjukkan mengalami perubahan siklus haid, sedangkan hanya 37% yang tidak mengalami perubahan siklus haid.

2. Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan metode penelitian, analisis bivariat ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan sedangkan variabel terikatnya yaitu peningkatan berat badan dan siklus haid. Batas nilai yang menjadi dasar pengambilan hasil yaitu $\alpha < 0,05$. Terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat jika data yang diolah memberikan hasil dengan nilai probabilitas (*P value*) $\leq 0,05$ dan sebaliknya jika $\geq 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan sama sekali. *Chi Square* merupakan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan software komputer SPSS versi 22.

a. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan/progestin Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPM Aminuning Kabupaten. OKU Timur 2023

Sampel penelitian berjumlah 54 responden, menurut penelitian yang dilakukan di BPM Aminuning pada tahun 2023. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil penelitian bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan) dan dependen (peningkatan berat badan).

Tabel 4.4 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023

Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Peningkatan Berat Badan				Jumlah	P Value	OR
	Ibu Mengalami Peningkatan Berat Badan		Ibu Tidak Mengalami Peningkatan Berat Badan				
	N	%	N	%			
	> 2 tahun	29	81%	7			
1-2 tahun	8	44%	10	56%	18		
Total	37	69%	17	31%	54		

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya dari 36 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun, 29 orang (81%) diantaranya mengalami pertambahan berat badan, dan 7 orang (19%)

diantaranya tidak mengalami penambahan berat badannya. Kemudian 18 responden yang pemakaiannya 1-2 tahun ada 8 orang (44%) yang mengalami peningkatan berat badan dan 10 orang (56%) yang tidak mengalami peningkatan.

Uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai P sebesar $0,007 < (0,05)$, yang menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan terhadap peningkatan berat badan di BPM Aminuning Kabupaten, OKU Timur tahun 2023. Nilai OR yang didapat yaitu 5,179 yang maknanya ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan > 2 tahun berisiko mengalami peningkatan berat badan sebesar 5,179 kali lipat dibandingkan ibu yang menggunakannya selama 1-2 tahun.

b. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023

Tabel di bawah ini menggambarkan bagaimana analisis bivariat digunakan untuk memastikan apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan siklus haid.

Tabel 4.5 Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid di BPM Aminuning 2023

Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Siklus Haid				Jumlah	P Value	Odds Ratio
	Ibu		Ibu Tidak				
	Mengalami Perubahan Siklus Haid	Mengalami Perubahan Siklus Haid	Mengalami Perubahan Siklus Haid	Mengalami Perubahan Siklus Haid			
	N	%	N	%			
> 2 tahun	28	78%	8	22%	36	0,001	7,000
1-2 tahun	6	33%	12	67%	18		
Total	34	63%	20	37%	54		

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 36 responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan > 2 tahun terdapat 28 orang (78%) mengalami perubahan siklus haid, sedangkan 8 orang (22%) tidak mengalami

perubahan. Dari 18 responden yang menggunakan KB suntik selama 3 bulan hingga 1-2 tahun, terdapat 6 orang (33%) yang mengalami perubahan, 12 orang (67%) tidak mengalami perubahan siklus haid.

Hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai probabilitas *value* $0,001 \leq$ nilai α (0,05) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus haid di BPM Aminuning tahun 2023 dengan nilai OR = 7,000 yang artinya bahwa ibu dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan > 2 tahun beresiko terjadi perubahan siklus haid 7,0 kali dibandingkan ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan 1-2 tahun.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di BPM Aminuning, populasi yang diambil semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di bulan November sampai Desember dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Pada saat penelitian berlangsung, ternyata ada perubahan dalam teknik pengambilan sampel dimana yang sebelumnya dengan metode "*purposive sampling*" kemudian menjadi "*accidental sampling*" dengan tetap memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan dari peneliti sendiri. Data di kumpulkan dengan menggunakan alat bantu lembar checklist, timbangan, dan data sekunder untuk melihat penggunaan suntik tiga bulan terhadap peningkatan berat badan dan siklus haid sebelum dan sesudah menggunakan kb injeksi 3 bulan.

1. Penggunaan Kontrasepsi Injeksi 3 Bulanan di BPM Aminuning Kabupaten. OKU Timur tahun 2023

Setelah dilakukan penelitian, hasilnya dilihat bahwa mayoritas akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Aminuning Tahun 2023 selama > 2 tahun terdapat 36 orang (66,7%) dan 18 orang (33,3%) rentang 1-2 tahun.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan penelitian Pramasari (2017) pada BPM Nurhasanah Kota Bandar Lampung, dimana sebanyak 158 responden melaporkan bahwa mayoritas menggunakan suntikan 3 bulan, sebanyak 115 (72,7%), sedangkan hanya 43 (27,2%) yang memakai suntikan 1 bulan.

Hal ini sesuai dengan penafsiran teoritis Rusmini et al., (2021) mengatakan suntikan 3 bulan adalah kontrasepsi yang mengandung 150 mg zat progesterone sintetik dengan pemberian setiap tiga bulan, melalui suntikan intramuskular (IM) diberikan ke area bokong. Kontrasepsi ini mempunyai keuntungan sangat efektif, praktis, dapat digunakan pada usia > 35 tahun dan harganya relatif terjangkau sehingga di senangi oleh penggunanya.

Menurut asumsi peneliti alasan mengapa banyak orang yang memilih suntik 3 bulan dalam interval waktu yang lama karena pemberian suntikan dilakukan 3 bulan sekali berbeda dengan suntik yang 1 bulan. Selain itu harga yang relatif murah, tingkat efektivitasnya tinggi serta tidak mengganggu hubungan seksual.

2. Peningkatan Berat Badan di BPM Aminuning Kabupaten. OKU Timur 2023

Hasil penelitian peningkatan berat badan pada akseptor suntik 3 bulan di BPM Aminuning Tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa kebanyakan akseptor mengalami peningkatan berat badan sebesar 68,5% dan 31,5% tidak mengalami peningkatan berat badan. Pada penggunaan suntik 3 bulan ini, berat badan akseptor tidak ada yang menurun, hanya ada yang menetap dan mengalami kenaikan.

Peningkatan berat badan merupakan perubahan berat badan yang disebabkan oleh mengonsumsi makanan yang dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah jaringan kulit. konsumsi makanan yang diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit (Oshodi et al., 2019). Metrik ini sangat penting dalam semua pemeriksaan kesehatan untuk semua kelompok umur

karena dapat menggambarkan kondisi kesehatan dan gizi seseorang secara keseluruhan (Muayah & Sari, 2022). Menurut Raidanti & Wahidin (2021) hormon progesteron bisa meningkatkan nafsu makan serta menurunkan kegiatan sehari-hari yang berarti energi yang dikeluarkan menjadi sedikit.

Hasil penelitian diatas sependapat dengan penelitian Kurniasari et al.,(2020) tentang pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan ibu di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Penelitian memperlihatkan bahwa yang menggunakan KB 3 bulan rata-rata mengalami penambahan berat badannya. 3,7 kg sedangkan akseptor suntik KB 1 bulan sebesar 1,8 kg.

Adapun dampak yang dikhawatirkan dari adanya kelebihan berat badan yang terus berlanjut akan menimbulkan beberapa penyakit obesitas, kolesterol dan masalah gangguan terhadap citra tubuh sehingga ibu-ibu menjadi kurang percaya diri terhadap lingkungannya (Oshodi et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti peningkatan berat badan/massa tubuh terjadi karena adanya hormon progesterone yang ada pada suntik 3 bulan membuat para ibu-ibu mengalami peningkatan nafsu makan, olahraga yang kurang malah ada yang tidak pernah, kemudian aktivitas mereka setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga hanya menonton televisi/ drama di handphone di barengi dengan memakan makanan ringan.

3. Siklus Haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian mengenai siklus haid melaporkan terdapat 34 akseptor (63%) yang mengalami perubahan siklus haid dan 20 akseptor (37%) yang tidak mengalami perubahan siklus haidnya. Rata-rata siklus haid yang terjadi setelah menggunakan suntik 3 bulan adalah amenorea dengan urutan yang pertama, kemudia di susul oleh oligomenorea dan poligomenorea.

Hasil diatas juga sama dengan penelitian Yanti & Lamaindi (2021) dimana hasil penelitiannya, untuk pemakaian KB suntik DMPA kurang dari

lima tahun, ada 9 orang memiliki siklus menstruasi tidak teratur dan 13 orang memiliki siklus teratur. Lalu untuk pemakaian ≥ 5 tahun, terdapat 6 orang dengan periode menstruasi teratur dan 7 orang siklus menstruasi tidak teratur.

Siklus menstruasi adalah interval/jarak menstruasi sebelumnya dengan menstruasi yang akan datang. Untuk menentukan siklus menstruasi, tandai hari pertama pendarahan menstruasi sebagai hari siklus 1. Kelenjar pituitari menghasilkan *Luteinizing Hormone* (LH) dan *Follicle Stimulate Hormone* (FSH) yang mengontrol siklus menstruasi dengan menginduksi ovulasi dan merangsang ovarium untuk menghasilkan estrogen dan progesterone. Gangguan siklus menstruasi itu ada 3 macam yaitu *Polimenorrhea* menstruasi yang lebih pendek dari biasanya (<21 hari), *Oligomenorrhea* menstruasi yang jarang dengan interval yang lebih lama dari 35 hari dan *Amenorrhea* ditandai dengan tidak adanya menstruasi selama tiga bulan berturut-turut (Anggraini et al., 2022). Perubahan siklus menstruasi ini di akibatkan adanya gestagen dalam KB suntik tiga bulan kemudian membuat endometrium tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melepas jaringannya (Riska, 2017).

4. **Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 bulanan terhadap Peningkatan Berat Badan diBPM Aminuning Kabupaten. OKU Timur tahun 2023**

Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah 54 responden yang digunakan dalam penelitian ini yakni 36 responden penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan > 2 tahun terdapat 29 responden (81%) mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 7 (19%) responden tidak mengalami kenaikan. Kemudian 18 responden lainnya dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan 1-2 tahun ada 8 responden (44%) mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 10 response (56%) tidak mengalami kenaikan. Uji Chi-Square diperoleh nilai *p value* sebesar $0,007 \leq 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB 3 bulan dengan penambahan berat badan di BPM Aminuning tahun 2023 dengan nilai odds ratio (OR) 5,179 yang artinya

bagi pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan > 2 tahun memiliki angka resiko kejadian 5,179 kali di bandingkan dengan yang 1-2 tahun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al.,(2022) yang berjudul hubungan penggunaan suntik KB 3 bulan dengan kejadian kenaikan berat badan dan spotting pada akseptor KB di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2022 menjelaskan bahwa 25 dari 30 responden melakukan penyuntikan secara rutin >4 kali dalam setahun mengalami kenaikan berat badan. Lalu 5 responden lainnya tidak melakukan penyuntikkan secara rutin atau hanya < 4 kali/tahun tidak terjadi kenaikan pada berat badannya. Diperoleh hasil uji hubungan menggunakan *chi square*. nilai *p value* 0,002 dimana $0,002 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan KB suntik dengan penambahan berat badan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Penelitian yang dilakukan Septiyani et al., (2019) juga mendapatkan hasil yang sama, dari 21 orang yang telah lama menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan, 14 orang mengalami kenaikan berat badan dan 7 orang tidak mengalami kenaikan. Kemudian dari 17 responden yang baru menggunakan suntik KB tiga bulan, 4 orang mengalami kenaikan berat badan dan 13 orang tidak mengalami kenaikan. Uji kai kuadrat diperoleh *P-Value* = $0,020 < 0,05$ yang memperlihatkan bahwa pemakaian KB 3 bulan yang sudah lama berpengaruh pada berat tubuh akseptor di PMB Hj. Ernawati,S.ST Seputih Agung Lampung Tengah, 2019 dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6.500 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan KB suntik 3 bulan dalam jangka waktu lama mempunyai pengaruh pada berat badan seseorang.

Dalam teori Kurniasih (2017) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor lain baik dari faktor internal (berasal dari dalam) maupun faktor eksternal (berasal dari luar) yang berpengaruh pada berat badan seseorang selain karena penggunaan suntik 3 bulan. Faktor internalnya yaitu faktor genetik, regulasi termis, metabolisme lemak, sedangkan faktor eksternalnya yaitu aktivitas fisik, dan pola makan.

Kontrasepsi suntik 3 bulanan ini di dalamnya terkandung hormon progesterone yang lebih besar dari suntik 1 bulan. Kb 3 bulan ialah jenis kontrasepsi yang dapat menyebabkan berat badan seseorang bertambah. Hal ini sejalan dengan teori Winarsih (2017) yang mengatakan efek samping yang diterima oleh pengguna KB 3 bulan antara lain gangguan haid, berat badan bertambah, sakit kepala, gangguan pada sistem kardiovaskuler karena penurunan HDL atau peningkatan insulin.

Hormon progesteron ini mampu merangsang fokus pengendalian rasa lapar di hipotalamus yang meningkatkan rasa lapar penggunanya, kemudian mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak dan mengurangi aktivitas fisik. Penumpukan lemak yang berlebih di dalam tubuh membuat bertambahnya berat badan. Komponen lemak sukar bereaksi/berhubungan dengan air, oleh karena itu organ tubuh yang banyak komposisi lemaknya akan memiliki jumlah air yang terbatas atau jumlahnya tidak terlalu banyak (Muayah & Sari, 2022). Jadi alur kenaikan berat badan pengguna suntik 3 bulan disebabkan oleh progesteron menstimulus pusat pengendalian rasa lapar di *hypotalamus* yang membuat pemakainya makan lebih banyak dari yang diharapkan. Selanjutnya hormon tersebut mempercepat makanan (karbohidrat dan gula) diubah menjadi lemak, meningkatkan jumlah lemak di bawah kulit. Selain itu, komposisi progesterone sintetis mengurangi daya kerja fisik, sehingga menyebabkan penambahan berat badan. Penambahan berat badan pada pengguna suntik 3 bulan yaitu antara < 1 hingga 5 kg pada tahun pertama penyuntikan, kemudian untuk tahun berikutnya ada yang mendapati kenaikan sebesar lebih dari 5 kg. Semakin lama penggunaan suntik 3 bulan semakin besar resiko kenaikan berat badan berlebih karena semakin banyak hormon progesteron yang berada di hipotalamus maka semakin besar nafsu makan penggunanya (Nasution et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Septiyani et al (2019) bahwa akseptor yang telah lama menggunakan alat kontrasepsi suntik cenderung mengalami kenaikan berat badan, sedangkan akseptor yang baru tidak mendapati kenaikan berat badan. Hal tersebut dipengaruhi adanya komponen

progesteron dalam suntik 3 bulan yang dapat mempengaruhi selera makan akseptor. Sehingga terjadilah penambahan berat badan penggunanya.

Namun ada penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian diatas yakni Setyorini & Lieskusumastuti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan lama pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali dengan perhitungan statistik uji kai kuadrat menunjukkan X^2 adalah 7,729 dengan *p-value* 0,670. Hal tersebut menunjukkan di mana nilai probabilitas *value* berada $> 0,05$ yang memiliki arti tidak ada korelasi.

Selain itu teori Raidanti & Wahidin (2021) mengatakan berat badan berlebih (*overweight*) bisa disebabkan oleh kenaikan berat badan yang terus menerus, jika kelebihan berat badan dipertahankan dalam jangka waktu lama hal ini dapat menyebabkan obesitas.

Menurut asumsi peneliti, terdapatnya korelasi fenomena diatas dikarenakan kb 3 bulan mengandung hormon progestin lalu dapat menyebabkan perubahan metabolisme tubuh, termasuk peningkatan nafsu makan dan penyimpanan lemak. Selain itu kurangnya olahraga atau pola makan yang kurang sehat baik dapat menimbulkan berat badan meningkat. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya berlaku kepada setiap pengguna suntik 3 bulan karena hormon yang ada ditubuh masing-masing orang itu berbeda.

5. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid di BPM Aminuning Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2023

Hasil analisis bivariat antara variable penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dan siklus haid menunjukkan dari 54 responden sebanyak ada 36 orang yang memakai suntik 3 bulan > 2 tahun ada 28 orang (78%) yang mendapati perubahan siklus haid dan 8 orang (22%) yang tidak mengalami perubahan siklus haid. Selanjutnya ada 18 responden, untuk penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan selama 1-2 tahun sebanyak 6 orang (33%) yang mengalami perubahan siklus haid dan 12 orang (67%) yang tidak mengalami perubahan siklus haid. Gangguan siklus haid yang paling banyak dialami oleh

pengguna suntik 3 bulan adalah amenorea, kemudian posisi kedua yaitu oligomenorea, dan poligomenorea. Hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai *p value* $0,001 \leq 0,05$ dengan OR 7,000. Hal ini telah menunjukkan ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan terhadap siklus haid di BPM Aminuning tahun 2023. Nilai OR 7,0 yang artinya resiko pengguna suntik 3 bulan terhadap siklus haid 7 kali lebih besar dengan masa pemakaian > 2 tahun dibandingkan yang 1-2 tahun.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Nasution et al., (2023) di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi yang telah dilakukan terhadap 106 responden dibagi menjadi akseptor 1 dan 3 bulan. Penggunaan kontrasepsi 1 bulan ada 26 orang yang siklus menstruasinya teratur sisanya 16 tidak teratur, lalu untuk kb suntik 3 bulan 9 orang siklus menstruasinya teratur dan 55 orang mengalami siklus menstruasi tidak teratur dengan nilai *p-value* $0,015 < 0,05$ yang artinya ada korelasi antara variable independen dan dependen yang teliti.

Penelitian Aini et al., (2023) juga mendapatkan hasil yang sama, dimana hasil penelitiannya menunjukan sebagian besar pengguna akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan amenore sebesar (50%). Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p=0,047 < \alpha=0,05$, artinya signifikan atau H_0 ditolak.

Teori Anggraini et al., (2022) mengatakan panjang siklus menstruasi wanita rata-ratanya adalah 28 hari, namun untuk panjang siklus menstruasi yang masih dikategorikan normal adalah 21-35 hari. Beberapa hormon yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi ada empat jenis yaitu estrogen, progesteron, FSH, dan LH. Selain penggunaan suntik 3 bulan ada 8 faktor penyebab gangguan siklus menstruasi yaitu : usia, berat badan, status gizi, tingkat konsumsi makanan, aktivitas fisik, stres, konsumsi obat hormonal, dan gangguan endokrin.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori Winarsih (2017) perubahan siklus haid disebabkan adanya komponen gestagen yang terkandung di dalam suntik 3 bulan. Pertambahan progesteron melebarkan vena endometrium,

yang akhirnya menjadi rapuh dan menyebabkan perdarahan lokal/ringan. Selain itu kurangnya pengaruh estrogen pada endometrium sehingga proliferasi endometrium kurang sempurna akibatnya gestagen yang terdapat dalam kontrasepsi tersebut tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melepas jaringan endometrium. Lalu mengakibatkan hormon didalam tubuh tidak teratur sehingga berpengaruh terhadap gangguan haid.

Menurut Devi (2022) gangguan siklus menstruasi seperti oligomenorea dan polimenorea terjadi pada penggunaan di bawah 1 tahun dan setelah itu akan terjadi amenorea pada pemakainya. Hal ini akibat ketidakseimbangan hormon, yang menyebabkan perubahan histologis pada endometrium. Amenore disebabkan oleh atrofi endometrium. Pemberian KB suntik 3 bulan lebih lama akan mengurangi efek estrogen pada endometrium didalam tubuh, sehingga membuat endometrium kurang sempurna. Maka saat progesteron ini disuntikkan ke dalam tubuh maka hormon dalam tubuh akan mengalami ketidakseimbangan sehingga membuat perubahan histologis pada endometrium dan akhirnya menstruasi tidak teratur.

Pramasari (2017) menyebutkan amenore pada pengguna suntik 3 bulan disebabkan oleh progesteron yang terkandung di dalamnya, yang menekan hormon luteinizing. Peningkatan zat progesterone didalam darah akan menghambat LH, pertumbuhan folikel, dan pembuahan selama berbulan-bulan. Selain itu bisa mengurangi Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH) dari hipotalamus sehingga mengakibatkan penurunan pelepasan Follicle Stimulate Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) dari hipofisis anterior. FSH ini akhirnya menurunkan serta menghambat dari pertumbuhan folikel, kemudian mencegah pembuahan/terjadi kehamilan. Suntikan 3 bulanan menyebabkan endometrium tumbuh lebih dangkal dan atrofi, dengan kelenjar yang tidak aktif, sehingga kurang menguntungkan untuk implantasi sel telur yang telah dibuahi. Komponen gestagen pada suntik tiga bulan menyebabkan perubahan durasi dan tidak adanya menstruasi.

Dampak siklus menstruasi yang tidak teratur dan tidak segera ditangani dapat mengakibatkan risiko gangguan penyakit sistem reproduksi

seperti gangguan kesuburan, sulit hamil, mengakibatkan polip rahim, kanker rahim, sindrom ovarium polistik dan kista ovarium (Sonata & Sianipar, 2023).

Berdasarkan pendapat peneliti, adanya sebuah hubungan antara penggunaan suntikan setiap tiga bulan dengan gangguan siklus menstruasi dikarenakan suntik 3 bulan mengandung hormon progestin yang dapat menurunkan kadar estrogen dalam tubuh, yang dapat menyebabkan perubahan pada siklus haid. Kemungkinan faktor lain seperti stress dan berat badan berlebih kadang-kadang memungkinkan untuk mendapat masalah siklus menstruasi.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA
UNIVERSITAS